

**IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SHARED
READING UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS
SEDERHANA SISWA KELAS RENDAH**

Ulfa Dwi Nur Afifah, Panca Dewi Purwati²

PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

afifahulfa9@students.unnes.ac.id¹, pancadewi@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan dan menganalisis efektivitas model Discovery Learning berbasis Shared Reading dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 02 Nongkosawit Semarang. Metode yang digunakan adalah mixed method dengan desain explanatory sequential yang melibatkan 20 siswa. Data diperoleh melalui observasi, tes membaca, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 62 menjadi 82 dan ketuntasan klasikal mencapai 90% (≥ 70). Siswa lebih aktif, percaya diri, dan mampu memahami teks sederhana dengan lebih baik. Dengan demikian, model Discovery Learning berbasis Shared Reading terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran literasi awal di kelas rendah.

Keywords: discovery learning, shared reading, membaca permulaan, literasi awal

ABSTRAK

This study aims to describe the implementation and analyze the effectiveness of Discovery Learning integrated with Shared Reading in improving early reading skills of first-grade students at SDN 02 Nongkosawit Semarang. A mixed-method approach with an explanatory sequential design was used involving 20 students. Data were collected through observations, reading tests, questionnaires, and documentation. The findings reveal improved reading performance, with the average score increasing from 62 to 82 and 90% of students achieving mastery (≥ 70). Students also showed higher participation, confidence, and better understanding of simple texts. Therefore, the Discovery Learning-based Shared Reading model is proven effective for strengthening early literacy in lower-grade elementary students.

Kata Kunci: discovery learning, shared reading, early reading skills, early literacy

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama bagi siswa sekolah dasar dalam mengembangkan kompetensi literasi awal. Membaca tidak hanya sebatas melafalkan huruf, tetapi juga memahami makna serta informasi yang terdapat dalam teks. Pada jenjang kelas I, kemampuan membaca sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain. Namun, hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SDN 02 Nongkosawit Semarang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada di bawah standar. Dari 20 siswa, tercatat hanya 18 siswa yang telah mencapai keterampilan membaca dasar sesuai harapan, sedangkan 2 siswa masih mengalami kesulitan membaca kata sederhana dan memahami isi bacaan. Hal ini terbukti dari nilai keterampilan membaca yang sebagian masih berada di bawah KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yaitu 70. Berdasarkan mini riset awal, guru menyatakan bahwa pembelajaran membaca masih dilakukan secara konvensional, di mana guru membacakan teks dan siswa menirukan tanpa strategi yang mendorong eksplorasi makna secara aktif. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi, cepat bosan, serta hanya membaca secara mekanis tanpa memahami isi bacaan secara mendalam.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan memberikan dukungan membaca bagi siswa kelas awal. Berdasarkan hasil pendahuluan, diperoleh prediksi bahwa model *Discovery Learning* berpotensi membantu siswa lebih termotivasi menemukan makna bacaan secara mandiri melalui aktivitas eksploratif. Selain itu, strategi *Shared Reading* dinilai mampu memperkuat proses pemahaman karena siswa membaca bersama guru melalui kegiatan modeling, diskusi, serta penunjukan kata yang membantu siswa mengikuti teks secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan model *Discovery Learning* berbasis *Shared Reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan model tersebut dan menganalisis peningkatan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Secara yuridis, urgensi peningkatan kemampuan membaca ditegaskan dalam Kurikulum Merdeka melalui Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Isi, yang menempatkan literasi membaca sebagai kompetensi dasar bagi peserta didik fase A (kelas I–II). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase ini diarahkan untuk membantu siswa mengenali kata, membaca teks pendek, dan memahami makna sederhana melalui kegiatan yang

kontekstual, aktif, dan sesuai perkembangan kognitif. Selain itu, berbagai penelitian literasi menegaskan bahwa pembelajaran membaca perlu disajikan secara berorientasi pada siswa agar mereka mampu mengaitkan teks dengan pengalaman serta menyimpulkan makna secara mandiri.

Model *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep melalui proses eksplorasi, pengamatan, dan analisis. Menurut (Widi Wardani, 2024) model ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menemukan makna. Sintaks *Discovery Learning* meliputi stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan informasi, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Dalam pembelajaran membaca, langkah-langkah ini dapat membantu siswa menebak isi teks, mencari kata kunci, dan membangun pemahaman berdasarkan bukti yang mereka temukan.

Sementara itu, strategi *Shared Reading* merupakan pendekatan membaca bersama yang memberikan dukungan langsung melalui pemodelan guru, penunjukan kata, serta diskusi interaktif. *Shared Reading* efektif meningkatkan pengenalan kata, kosakata, kelancaran membaca, dan pemahaman teks pada pembaca awal. Pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta

mendorong pemahaman bacaan secara mendalam. *Shared Reading* sangat sesuai untuk siswa kelas I yang masih berada pada tahap membaca permulaan dan membutuhkan dukungan visual serta repetisi.

Keterampilan membaca permulaan mencakup kemampuan mengenali kata, melafalkan kata atau frasa, memahami informasi eksplisit, dan memberikan respons terhadap isi bacaan. Dalam penelitian ini, aspek membaca yang dikembangkan meliputi kemampuan membaca kata, memahami isi teks sederhana, menemukan kosakata baru, dan menjawab pertanyaan bacaan. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, siswa kelas I membutuhkan pembelajaran yang konkret, visual, dan interaktif. Mereka cenderung belajar melalui gambar, suara, cerita, dan pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan Piaget bahwa siswa usia 6–7 tahun berada pada tahap operasi konkret, sehingga memerlukan kegiatan yang bersifat nyata dan terstruktur.

Integrasi antara model *Discovery Learning* dan strategi *Shared Reading* memberikan perpaduan pedagogis yang kuat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal. Menurut (Elvadola et al., n.d.) model *Discovery Learning* mendorong siswa menemukan makna melalui proses eksploratif, sedangkan *Shared Reading* menyediakan dukungan yang membantu mereka memahami teks secara terarah. Kombinasi ini memungkinkan pembelajaran yang aktif, kolaboratif,

dan bermakna. Pendekatan membaca yang interaktif dan berpusat pada siswa terbukti meningkatkan pemahaman membaca serta motivasi belajar. Dengan demikian, penggunaan model *Discovery Learning* berbasis *Shared Reading* relevan dan signifikan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan desain *explanatory sequential*, yaitu analisis kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, kemudian diperkuat dengan analisis kualitatif. Pendekatan ini merujuk pada pandangan (Magister et al., n.d.) yang menjelaskan bahwa *mixed method* memberikan pemahaman yang lebih kaya karena memadukan data numerik dan data naratif. Selain itu, (Azhari et al., 2023) menegaskan bahwa metode campuran sangat sesuai digunakan dalam penelitian pendidikan dasar, terutama ketika peneliti ingin melihat efektivitas perlakuan sekaligus memahami proses pembelajaran secara mendalam. Dengan demikian, metode ini relevan untuk menilai penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Shared Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I.

Penelitian dilaksanakan di kelas I SDN 02 Nongkosawit Semarang yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan observasi awal, terdapat dua siswa yang masih mengalami kesulitan membaca sehingga

memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih terarah. Sumber data penelitian meliputi data kuantitatif berupa nilai pretest dan posttest kemampuan membaca, serta data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara guru, angket siswa, dan catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest–posttest, yang bertujuan membandingkan kondisi kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Shared Reading*.

Tahap penelitian terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi kelas, asesmen diagnostik membaca, serta menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian seperti tes, angket, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan pretest, kemudian menerapkan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbasis *Shared Reading* melalui beberapa kali pertemuan sesuai sintaks: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan informasi, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Setelah rangkaian pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan membaca. Tahap akhir dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif melalui observasi lanjutan, wawancara guru, dan angket siswa.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tes, observasi, wawancara, dan angket. Tes digunakan untuk

mengukur kemampuan membaca kata sederhana, kelancaran membaca, dan pemahaman isi bacaan. Observasi bertujuan untuk menilai keterlibatan siswa selama kegiatan *shared reading*, sedangkan wawancara guru serta angket digunakan untuk mengetahui respons dan pengalaman belajar siswa. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti rata-rata dan persentase peningkatan skor pretest dan posttest. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang mencakup proses pengodean, kategorisasi tema, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan melalui proses *mixing* untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 20 siswa kelas I SDN 02 Nongkosawit Semarang dengan satu kali pengambilan data yang mencakup observasi pembelajaran, dokumentasi foto, angket, serta pelaksanaan pretest dan posttest kemampuan membaca. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang mencapai KKTP, sedangkan 18 siswa lainnya berada pada kategori belum optimal. Sebagian besar siswa masih kesulitan membaca kata sederhana, menyambung suku kata, serta menjawab pertanyaan isi teks. Kondisi ini menegaskan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu memberikan dukungan

konkret, visual, dan kolaboratif bagi pembaca awal.

Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Shared Reading

Penerapan pembelajaran mengikuti enam sintaks *Discovery Learning* yang dipadukan dengan strategi *Shared Reading*. Tahap stimulasi diawali dengan memperdengarkan bunyi nyata dan menampilkan gambar pendukung untuk menarik perhatian siswa bahwa stimulasi audio-visual membantu meningkatkan fokus pembaca awal. Tahap identifikasi masalah dilakukan dengan bertanya mengenai asal bunyi dan contoh bunyi keras–pelan untuk mengaktifkan pengetahuan awal.



Gambar 1. Guru memberi stimulasi awal

Pada tahap pengumpulan data, guru membaca teks menggunakan *Shared Reading*: menunjuk kata, memberikan contoh pelafalan, dan mengajak siswa membaca bersama. Strategi ini meningkatkan akurasi pengenalan kata melalui pemodelan visual dan auditorial. Tahap pengolahan informasi berlangsung saat siswa mengelompokkan bunyi keras dan pelan, sementara tahap

verifikasi dilakukan melalui pembacaan ulang teks untuk mengecek kebenaran informasi. Pada tahap generalisasi, siswa mampu menyimpulkan isi bacaan secara mandiri. Selama proses ini, 17 siswa terlihat aktif membaca bersama, 18 dapat menjawab pertanyaan isi teks, dan dua siswa yang awalnya kesulitan membaca mulai mampu mengikuti pembacaan dengan bantuan. Temuan ini mendukung teori literasi awal (Wulan Dari & Ahmad, n.d.) yang menekankan pentingnya pembelajaran bersama, model membaca yang kuat, dan pengalaman multimodal dalam pembelajaran membaca awal.



Gambar 2. Guru membantu siswa dalam kesulitan membaca

Hasil Uji Keefektifan

Pengukuran efektivitas dilakukan melalui pretest dan posttest yang diberikan pada hari yang sama setelah kegiatan pembelajaran selesai. Pretest menunjukkan bahwa nilai membaca siswa tergolong rendah; rata-rata hanya 62, dengan sebagian besar berada pada kategori *kurang* dan *cukup*. Secara distribusi, kategori kemampuan membaca pada pretest terdiri dari: 5 siswa kategori

kurang, 8 siswa kategori cukup, 5 siswa kategori baik, dan 2 siswa kategori amat baik. Narasi ini nantinya dapat dijadikan tabel kategori pretest.

Setelah pembelajaran, nilai posttest meningkat dengan rata-rata 82, menunjukkan perbaikan kemampuan membaca kata, mengucapkan suku kata, dan memahami isi teks. Distribusi kategori pada posttest berubah signifikan: hanya 1 siswa kategori kurang, 4 siswa kategori cukup, 8 siswa kategori baik, dan 7 siswa kategori amat baik sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Pretest dan Posttest

<i>Kategori Membaca</i>	<i>Skor</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Kurang</i>	<60	5	1
<i>Cukup</i>	60 – 69	8	4
<i>Baik</i>	70 – 84	5	8
<i>Amat baik</i>	<85	2	7

Peningkatan hasil posttest ini memperkuat temuan terbaru bahwa *Discovery Learning* mampu mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan pemahaman konsep melalui proses menemukan (Hikmah et al., n.d.). *Shared Reading* secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan kemampuan membaca siswa kelas awal karena memberikan dukungan visual, pembacaan terstruktur, dan interaksi kolaboratif. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan dorongan motivasional yang kuat, sebagaimana dijelaskan

oleh (Prasetyo & Abduh, 2021) bahwa pembelajaran membaca yang dipadukan dengan pengalaman sosial menghasilkan pemahaman yang lebih baik bagi anak usia dini.

Tabel 2. Analisis Kemampuan Membaca

<i>Aspek yang Dinilai</i>	<i>Persentase Capaian</i>	<i>Kategori</i>
<i>Ketepatan membaca kata</i>	90%	<i>Amat Baik</i>
<i>Kelancaran membaca</i>	85%	<i>Baik</i>
<i>Pemahaman Isi Bacaan</i>	78%	<i>Cukup</i>
<i>Pengenalan Kosakata Sederhana</i>	83%	<i>Baik</i>

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Shared Reading* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 02 Nongkosawit Semarang. Temuan ini dapat dijelaskan melalui dua aspek utama: keberhasilan penerapan model dan peningkatan hasil belajar siswa. Pada aspek pertama, proses pembelajaran yang mengikuti sintaks *Discovery Learning* mulai dari stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan informasi, verifikasi, hingga generalisasi berjalan efektif karena disesuaikan dengan karakteristik kognitif siswa kelas

rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret. Penerapan *Shared Reading* dalam tahapan inti pembelajaran terbukti memperkuat pemahaman siswa melalui pembacaan terpandu, pemodelan lafal, penunjukan teks (*tracking*), diskusi sederhana, serta interaksi visual dan auditorial yang berulang. Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti bacaan, terlibat dalam diskusi, dan menunjukkan peningkatan fokus. *Shared Reading* efektif meningkatkan akurasi membaca dan pemahaman pada pembaca awal karena menyediakan dukungan visual dan contoh membaca yang konsisten. Penggunaan bunyi nyata dan gambar mampu meningkatkan atensi siswa terhadap teks, yang dalam penelitian ini terlihat ketika siswa menebak bunyi dan mencocokkannya dengan kata pada teks.

Secara kuantitatif, hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran. Nilai pretest menunjukkan bahwa 18 dari 20 siswa belum mencapai KKTP, sedangkan posttest menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 62 menjadi 82. Distribusi kategori kemampuan membaca juga meningkat secara jelas, dengan penurunan jumlah siswa pada kategori “kurang” dan peningkatan besar pada kategori “baik” dan “sangat baik”. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan unsur eksploratif dan kolaboratif memberi

kesempatan bagi siswa untuk memahami isi teks secara lebih mandiri, aktif, dan bermakna. *Discovery Learning* mendorong kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman teks melalui proses menemukan makna sendiri, bukan sekadar menerima informasi. Selain itu *Shared Reading* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena siswa memperoleh dukungan kontekstual melalui pembacaan bersama yang membuat mereka lebih percaya diri dan tertuntun.

Temuan kualitatif dari observasi dan angket menguatkan data kuantitatif. Siswa terlihat lebih antusias saat kegiatan membaca bersama dan mampu mengulang bacaan dengan pelafalan yang lebih baik. Siswa juga mampu menjawab pertanyaan isi teks dengan lebih tepat dibandingkan sebelum diberi perlakuan. Pengembangan kelancaran membaca tidak bisa dilepaskan dari pengalaman membaca berulang, pemodelan bacaan yang akurat, dan interaksi kelompok. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga mengamati bunyi, mengelompokkan gambar, berdiskusi, dan menarik kesimpulan, sehingga proses membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

Keberhasilan pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh kesesuaian model dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I. Anak usia dini memerlukan pengalaman konkret, visual, dan sosial dalam memahami teks tersebut terpenuhi:

siswa mendengar bunyi, melihat gambar, membaca bersama guru, dan berdiskusi dalam kelompok kecil. Selain itu, integrasi *Discovery Learning* dan *Shared Reading* memberi ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui proses berpikir tingkat rendah dan tingkat tinggi. Kegiatan seperti menebak bunyi, menunjukkan kata, mengelompokkan gambar, dan menyimpulkan isi teks melibatkan aktivitas berpikir yang beragam, sehingga pembelajaran lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi dua pendekatan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan. Model *Discovery Learning* membuat siswa terlibat aktif dalam menemukan informasi, sementara *Shared Reading* memberikan dukungan struktural bagi siswa yang belum mampu membaca mandiri. Kombinasi keduanya tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga meningkatkan motivasi, perhatian, keberanian membaca, dan interaksi belajar siswa. Dengan mempertimbangkan seluruh hasil dan teori pendukung, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berbasis *Shared Reading* merupakan strategi efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran literasi kelas awal dalam konteks Kurikulum Merdeka.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Shared Reading* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 02 Nongkosawit Semarang. Proses pembelajaran yang mengikuti sintaks *Discovery Learning* mulai dari stimulasi hingga penarikan kesimpulan berjalan optimal karena dipadukan dengan kegiatan *Shared Reading* yang memberikan dukungan pembacaan terpandu melalui pemodelan guru, penunjukan kata, dan diskusi singkat. Siswa terlihat lebih aktif, fokus, dan mampu mengikuti teks dengan lebih baik. Peningkatan kemampuan membaca ditunjukkan melalui perbandingan hasil tes sebelum dan setelah pembelajaran, di mana terjadi peningkatan jumlah siswa pada kategori baik dan sangat baik. Selain itu, data observasi serta respons siswa melalui angket mengonfirmasi bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mandiri. Dengan demikian, model *Discovery Learning* berbasis *Shared Reading* terbukti relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan sesuai tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, C. D. S., Afif, Z., & Kustati, M. (2023). Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi. *Nana Sepriyanti INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 8010–8025.
- Elvadola, C., Dwi Lestari, Y., Kurniasih, T. I., Pgri, S., Lampung, B., & Com, C. (n.d.). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Hikmah, N., Hamid, R., Hidayat, O. S., Lestari, I., & Mulianah, S. (n.d.). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Magister, M. W., Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Widi Wardani, K. (2024). *FARABI Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Implementasi Model Discovery Learning melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kolaborasi Pelajaran Matematika Kelas 1 SD*. 7(2), 140–151.
- Wulan Dari, F., & Ahmad, S. (n.d.). *Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*.